

ANALISIS DETERMINASI PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN GNP (*GROSS NATIONAL PRODUCT*) PADA EMPAT NEGARA *EMERGING MARKET* DI KAWASAN ASEAN DI TINJAU EKONOMI ISLAM (2018-2022)

Nova Fionita¹, Mardhiyah Hayati², Okta Supriyaningsih³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : nuvafionita@gmail.com¹,

mardhiyahhayati.kampus@gmail.com²

oktasupriyaningsih@radenintan.ac.id³

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Pertumbuhan perekonomian dalam suatu negara tidak dapat terlepas dari kondisi perekonomian global. Sejumlah elemen lain, termasuk investasi yang lebih tinggi, manufaktur yang lebih efisien, sumber daya manusia yang lebih berkualitas, dan lebih banyak inovasi teknis, semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, banyak pelaku dan sektor ekonomi dalam suatu negara atau wilayah harus terlibat dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan dokumentasi dan studi kasus. Sumber data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari website resmi institusi. Data variabel independen Efektivitas Pemerintahan, Derajat Keterbukaan, Neraca Perdagangan dan Kurs Nilai Tukar dengan variabel Dependen pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari indikator GNP (Gross National Product) bersumber dari World Bank. Data yang digunakan berupa data sekunder dengan metode analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pemerintahan berpengaruh negatif dan signifikan, Derajat Keterbukaan berpengaruh negatif dan signifikan, Neraca Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan, Kurs Nilai Tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan GNP (Gross National Product). Pedagang di antara mereka mengedarkan dan mengangkut apa yang telah dihasilkan oleh satu negara ke negara lain dan dari satu wilayah ke wilayah lain. Ini dalam rangka memakmurkan dunia dan sistemnya. Tujuan perdagangan Internasional dalam Islam adalah suaya tercipta kemaslahatan di antara umat manusia dan salah satu bentuk tolong menolong. Supaya tercapai kemaslahtan tersebut bagi umat manusia, Dr. Jaribah bin Ahmad Al Haritsi pengarang buku Fikih ekonomi Umar bin Al Khatab mengatakan bahwa agar hubungan ekonomi Internasional dapat merealisasikan kemanfaatan sebesar mungkin bagi kaum muslimin dan menjauhkan mereka dari mudharat yang akan terjadi, maka hubungan tersebut harus memenuhi kaidah-kaidah sebagai berikut: Pertama, Kehalalan barang dan jasa di tempat perdagangan; Kedua, Jika hubungan ekonomi internasional dapat merealisasikan kemaslahatan bagi kaum muslimin; Ketiga, Jika wilayah-wilayah Islam sebagai prioritas; Keempat, Pengaturan masuk dan menetapnya non muslim di bumi Islam; Kelima, Perjanjian perdagangan; Keenam, Negara Islam seyogyanya memiliki otoritas dalam pengaturan dan pengawasan hubungan ekonomi luar negeri; Ketujuh, Urusan kegiatan ekonomi harus dipimpin seorang Muslim jika terdapat non-Muslim yang andil di dalamnya.</i></p>	<p>Diajukan: 24-11-2023 Diterima: 12-1-2024 Diterbitkan : 25-01-2024</p> <p>Kata kunci: <i>Pertumbuhan Ekonomi, GNP (Gross National Product), Efektivitas Pemerintah, Derajat Keterbukaan, Neraca Perdagangan, Kurs Nilai Tukar</i></p> <p>Keywords: <i>Economic Growth, GNP (Gross National Product), Government Effectiveness, Degree of Openness, Trade Balance, Exchange Rates</i></p>

Abstract

Economic growth in a country cannot be separated from global economic conditions. A number of other elements, including higher investment, more efficient manufacturing, better qualified human resources, and more technical innovation, all contribute to economic growth. Therefore, many economic actors and sectors in a country or region must be involved in efforts to increase economic growth. The method in this research uses a quantitative approach with documentation collection techniques and case studies. The secondary data source in this research comes from the institution's official website. Data on the independent variables Government Effectiveness, Degree of Openness, Trade Balance and Exchange Rates with the dependent variable economic growth seen from the GNP (Gross National Product) indicator sourced from the World Bank. The data used is secondary data using the panel data analysis method. The results of this research show that Government Effectiveness has a negative and significant effect, the Degree of Openness has a negative and significant effect, the Trade Balance has a positive and significant effect, the Exchange Rate has a negative and insignificant effect on GNP (Gross National Product) growth. Traders among them circulate and transport what has been produced by one country to another and from one region to another. This is in order to prosper the world and its system. The aim of international trade in Islam is to create benefit among mankind and is a form of mutual help. In order to achieve this benefit for humanity, Dr. Jaribah bin Ahmad Al Haritsi, author of the book Economic Jurisprudence, Umar bin Al Khatab, said that in order for international economic relations to realize the greatest possible benefits for Muslims and keep them away from harm that will occur, then these relations must fulfill the following principles: First, Halal goods and services at trading places; Second, if international economic relations can realize benefits for Muslims; Third, if Islamic areas are a priority; Fourth, regulation of the entry and residence of non-Muslims in Islamic lands; Fifth, trade agreements; Sixth, the Islamic State should have authority in regulating and supervising foreign economic relations; Seventh, economic activities must be led by a Muslim if there are non-Muslims who take part in it.

Cara mensitasi artikel:

Fionita, N., Hayati, M., & Supriyaningsih, O. (2024). Analisis Determinasi Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan GNP (*Gross National Product*) Pada Empat Negara Emerging Market di Kawasan Asean di Tinjau Ekonomi Islam (2018-2022). *IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 2(1), 264-276. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian dalam suatu negara tidak dapat terlepas dari kondisi perekonomian global. Globalisasi juga menjadi tantangan bagi sebagian besar negara di dunia dengan menuntut adanya keterbukaan ekonomi yang semakin luas. Sukirno mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perluasan kapasitas fisik suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa, termasuk peningkatan produksi barang modal, peningkatan produksi barang industri, peningkatan pembangunan infrastruktur, peningkatan jumlah penduduk yang masuk sekolah, dan peningkatan produksi jasa dan barang. Sejumlah elemen lain, termasuk investasi yang lebih tinggi, manufaktur yang lebih efisien, sumber daya manusia yang lebih berkualitas, dan lebih banyak inovasi teknis,

semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, banyak pelaku dan sektor ekonomi dalam suatu negara atau wilayah harus terlibat dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Suatu perekonomian dikatakan tumbuh menurut Sukirno jika terjadi kenaikan output per kapita dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator ekonomi yang paling umum untuk menggambarkan kemajuan suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya pertambahan nilai tambah yang lebih besar dari periode sebelumnya. Salah satu indikator melihat pertumbuhan ekonomi adalah GNP (*Gross National Product*) yaitu pendapatan nasional yang menghitung produksi atau pendapatan semua warga asli yang tinggal di suatu negara maupun yang berada di luar negeri. Atau yang biasa kita sebut dengan Produk Nasional Bruto (PNB). Pertumbuhan ekonomi dihitung dari persentase pertumbuhan Produk Nasional Bruto (PNB) atas dasar harga konstan dalam suatu tahun terhadap tahun sebelumnya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah perdagangan internasional. Menurut Thirlwall perdagangan internasional dikatakan sebagai *powerfull engine of growth* karena tidak hanya berkontribusi dalam pengalokasian sumberdaya yang lebih efisien namun juga menularkan pertumbuhan ekonomi dari satu negara ke negara lainnya. Sebagai efek dari perkembangan era globalisasi, maka perekonomian suatu negara semakin terbuka dan terintegrasi dengan negara lain, tidak hanya negara-negara dalam satu kawasan namun juga satu dunia. Integrasi negara tersebut dilakukan dengan maksud agar dapat meningkatkan kerjasama antar Negara.

Perdagangan Internasional merupakan perdagangan yang terjadi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain melalui kesepakatan kedua belah pihak. Perdagangan antar negara ini dapat bersifat pribadi dengan pribadi, pribadi dengan pemerintah, maupun pemerintah dengan pemerintah negara lain. Perdagangan internasional juga membuat suatu negara secara spesifik mahir dalam menciptakan suatu barang dan jasa.

Perdagangan internasional yang meliputi kegiatan Ekspor dan impor memegang peranan yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi di negara maju dan negara berkembang, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penentu penting dari kesejahteraan ekonomi. Dengan ekspor dan impor setiap perekonomian suatu negara dapat saling menguntungkan melalui perluasan pasar, pertukaran teknologi, dan lapangan pekerjaan Perdagangan Internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika suatu negara lebih banyak melakukan ekspor daripada impor maka pendapatan nasional negara tersebut akan meningkat sehingga nantinya berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Manfaat dari perdagangan internasional dapat berupa kenaikan pendapatan negara, cadangan devisa, transaksi modal dan bertambahnya kesempatan kerja. Dari sudut pandang hubungan internasional negara dapat menghadapi berbagai kepentingan nasional yang muncul di berbagai negara dan bangsa, yang tidak bisa dilaksanakan oleh negara sendiri.

Laju pertumbuhan perdagangan internasional banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu *government effectiveness* (Efektivitas Pemerintahan), *trade openness* (Derajat Keterbukaan). Efektivitas pemerintahan (*government effectiveness*) menunjukkan keberhasilan suatu pemerintahan dalam mencapai tujuan. *Government effectiveness* dapat memengaruhi perdagangan internasional. Tindakan pemerintah dengan membelanjakan pengeluaran yang tidak produktif yang dibiayai dari hasil pinjaman merupakan tindakan *government effectiveness*. Derajat keterbukaan (*trade openness*) merupakan indikator keterbukaan perekonomian suatu negara. *Trade openness* dapat mendorong investasi asing masuk ke suatu negara. *Trade openness* dapat mempengaruhi perdagangan internasional. Hubungan *trade openness* memiliki hubungan positif dengan perdagangan internasional. Semakin terbuka perekonomian suatu negara, maka aktivitas perdagangan internasional semakin meningkat

Perdagangan internasional juga dipengaruhi oleh kebijakan nilai tukar untuk menjaga persaingan ekspor dan mengurangi impor untuk menurunkan tingkat defisit transaksi berjalan. Kebijakan nilai tukar berpengaruh terhadap perekonomian dan dapat dilihat melalui dua sisi, yaitu permintaan dan penawaran. Perdagangan internasional bermanfaat yang dapat memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam memproduksi barang dan jasa dengan biaya yang rendah sehingga menjualnya di tempat lain. Peningkatkan pendapatan negara, cadangan devisa, transaksi modal, dan kesempatan kerja hanyalah beberapa keuntungan dari perdagangan internasional.

Dalam agama Islam diajarkan bahwa untuk mendapatkan makanan, Allah SWT memerintahkan umatnya untuk mencari makanan baik di daerahnya sendiri maupun didaerah atau bangsa lain diseluruh dunia, berpencar untuk mencari bingkisan yang disebarkan seluas-luasnya dengan cara yang baik, perdagangan lintas batas yang disebut perdagangan internasional. Hal tersebut sebagaimana dalam QS. Al Mulk ayat 15 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Dan Q.S Al Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Dalam penafsirannya Ibnu Katsir termasuk ke dalam tafsir *bil ma'tsur* yakni menafsirkan Al Quran dengan, sunnah, perkataan sahabat, tabi'in dan kemudian istisyahad dengan berbagai keilmuan untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Adapun Langkah-langkah (stratifikasi) penafsiran yang digunakan Ibnu Katsir secara garis besar adalah sebagai berikut Menafsirkan dengan Al Quran (ayat-ayat lain), menafsirkan dengan hadis, menafsirkan dengan pendapat sahabat dan tabi'in, menafsirkan dengan pendapat ulama dan menafsirkan dengan pendapatnya sendiri. Maksudnya, ketika Allah melarang mereka berjual beli setelah terdengar suara adzan dan memerintahkan mereka untuk berkumpul, maka Allah mengizinkan mereka setelah selesai menunaikan shalat

untuk bertebaran di muka bumi dan mencari karunia Allah Ta'ala. Dan Ketika kalian sedang berjual beli, dan pada saat kalian mengambil dan memberi, hendaklah kalian mengingat (berdzikir) kepada Allah sebanyak-banyaknya dan janganlah kesibukan dunia melupakan kalian dari hal-hal yang bermanfaat untuk kehidupan akhirat.

Ayat di atas menunjukkan pentingnya perdagangan internasional, yaitu perdagangan yang terjadi di luar batas negara. Masalah muamalah mencakup perdagangan internasional, dan kecuali ada pembenaran yang sah untuk sebaliknya, asal usul muamalah dapat diterima.

Sejak dahulu kala, semua orang dan semua bangsa telah terlibat dalam perdagangan internasional. Perdagangan suku Quraisy merupakan salah satu gambaran perdagangan global yang diabadikan oleh Al-Qur'an, dan karena keutamaannya perdagangan suku Quraisy maka Al-Qur'an menjunjung tinggi praktik bisnis mereka yang dituangkan dalam QS. Al-Quraisy. Terlepas dari keterbatasan sumber daya alam negara itu, mereka telah berhasil memantapkan diri sebagai aktor utama dalam perdagangan dunia. Mereka sering terlibat dalam perdagangan global sepanjang musim dingin (*Al-syita*) dan musim panas (*Al-shaif*). Mereka melakukan perdagangan internasional ke wilayah Yaman pada musim dingin dan ke wilayah Syam pada musim panas karena sulit bagi suatu bangsa untuk secara langsung memenuhi kebutuhannya sendiri dan Allah SWT.

Titik fokus yang mempengaruhi perdagangan internasional yaitu *government effectiveness* (Efektivitas Pemerintahan), *trade openness* (Derajat Keterbukaan), Neraca Perdagangan (selisih nilai ekspor dan impor), dan Kurs Nilai Tukar dari empat negara emerging market. Dengan latar belakang tersebut, penelitian yang menginvestigasi determinasi perdagangan internasional terhadap pertumbuhan GNP pada negara-negara emerging market di kawasan ASEAN menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor perdagangan internasional yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis yang bersifat objektif dengan berdasarkan pada data yang berupa angka-angka. Adapun analisis data ini dilakukan dengan menggunakan program Eviews10 yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data panel merupakan gabungan data time series dan cross section. Pengolahan data dilakukan menggunakan Eviews 10 untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hsiao, mencatat bahwa penggunaan panel data dalam penelitian ekonomi memiliki beberapa keuntungan utama dibandingkan data jenis cross section maupun time series.

- a) Panel data dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan degree of freedom (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas, di mana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien.

- b) Panel data dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data cross section dan time series saja.
- c) Panel data dapat menyelesaikan penyelesaian yang lebih banyak dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data cross section

2. Model Regresi Data Panel

a) *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data time series dan cross section. Pada model ini, tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antarperusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antarperusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

c) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel, di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Pada model Random Effect, perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect, yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Seberapa besar *government effectiveness* (Efektivitas Pemerintah), *trade openness* (Derajat Keterbukaan), Neraca Perdagangan, Kurs Nilai Tukar berpengaruh terhadap GNP (Gross National Product)

Dalam uji coba nilai koefisien determinasi (R^2) penelitian ini mendapatkan nilai sebesar 61,5133%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari X_1, X_2, X_3 dan X_4 mampu menjelaskan variabel Y sebesar 61,5133%, sedangkan sisanya yaitu 38,4867% (100-nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berikut uraian penjelasan pervariabelnya :

1) Pengaruh Efektivitas Pemerintah terhadap pertumbuhan GNP (*Gross National Product*) pada negara emerging market di ASEAN Tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, Variabel Efektivitas Pemerintahan diperoleh nilai koefisien sebesar -17292.72 dengan arah koefisien yang negatif. Nilai probabilitas menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan sebesar $0,0351 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini besaran efektivitas pemerintahan memiliki arah koefisien negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan GNP pada

negara *emerging market* di ASEAN. Hal tersebut bertolak belakang dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa Efektivitas Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan GNP. Hasil tersebut pun sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Huynh dan Jacho-Chavez yang juga menganalisis pengaruh sebuah kualitas pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *government effectiveness* yang merupakan salah satu indikator kualitas pemerintahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal tersebut dapat terjadi bila semakin baik dan efektif kualitas pelayanan publik sebuah negara berarti pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan guna menerapkan kebijakan serta fasilitas pelayanan publik yang diberikan akan semakin kecil. Atau dapat dikatakan, semakin sederhana dan tidak mempersulit suatu birokrasi, hal tersebut tentu akan memerlukan biaya yang lebih sedikit pula, baik dari pemerintah ataupun masyarakat. Sehingga dengan berkurangnya biaya yang dikeluarkan oleh kedua pihak dalam melaksanakan kebijakan dan pelayanan publik, hal tersebut tentu akan meningkatkan kualitas *government effectiveness* suatu negara. Jadi semakin baik *government effectiveness* di negara tersebut berarti pertumbuhan ekonominya semakin menurun, karena pengeluaran yang digunakan untuk mengimplementasikan kebijakan dan pelayanan publik tersebut menjadi lebih sedikit.

2) Pengaruh Derajat Keterbukaan Perdagangan Internasional terhadap pertumbuhan GNP (*Gross National Product*) pada negara *emerging market* di ASEAN Tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, Variabel Derajat Keterbukaan Perdagangan Internasional diperoleh nilai koefisien sebesar -1394.18666549 dengan arah koefisien yang negatif. Nilai probabilitas menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan sebesar $0,0030 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Derajat Keterbukaan Perdagangan Internasional memiliki arah koefisien negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan GNP pada negara *emerging market* di ASEAN. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa Derajat Keterbukaan Perdagangan Internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan GNP.

Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Jopinus Saragih, dkk., dengan judul "*Trade Openness, Government Development Expenditures, Gross Capital Formation and Economic Growth : An ASEAN case*" yang mengindikasikan bahwa derajat keterbukaan (*trade openness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Menurut Paul Krugman, seorang ahli ekonomi neo-klasik, berpendapat bahwa perdagangan internasional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai cara, antara lain peningkatan efisiensi produksi, peningkatan persaingan, peningkatan inovasi, dan peralihan teknologi. Ketika terjadi peralihan teknologi tepat guna maka fungsi produksi menjadi lebih efisien sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Namun pada hasil penelitian Simorangkir dan Iskandar yang berjudul "*The Openness and Its Impach to Indonesian Economy: A SVAR Approach. Center of*

Central Banking Education and Studies. Bank Indonesia“ menghasilkan bahwa *Trade Openness* (Derajat Keterbukaan) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sebuah kebijakan *trade openness* yang terlalu tinggi di negara berkembang akan menimbulkan pengaruh negatif terutama bagi negara yang memiliki tingkat ketahanan ekonomi dan kelembagaan yang tercermin dari lembaga keuangan nasional yang lemah. Empat negara *emerging market* tersebut dapat dikategorikan negara berkembang dengan tingkat ketahanan ekonomi yang lemah, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya guncangan atas fenomena AFC pada tahun 1998 dan GFC pada tahun 2008 tingkat perekonomian negara tersebut mengalami penurunan yang cukup tinggi.

Jika melihat pertumbuhan serta pergerakan negara-negara tersebut dapat dilihat bahwa itu mengandalkan perdagangan dan keuangan internasional amun dengan besar ketergantungan yang berbeda-beda. Ketika laju pertumbuhan mengalami resesi, saluran perdagangan dari masing-masing negara cenderung mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut tidaklah mampu membawa perubahan yang terlalu besar sebagai sumber pendapatan GNP.

3) Pengaruh Neraca Perdagangan terhadap pertumbuhan GNP(*Gross National Product*) pada negara emerging market di ASEAN Tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, Variabel Derajat Keterbukaan Perdagangan Internasional diperoleh nilai koefisien sebesar 84.37034 dengan arah koefisien yang positif. Nilai probabilitas menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan sebesar $0,0003 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Neraca Perdagangan memiliki arah koefisien positif dan signifikan terhadap pertumbuhan GNP pada negara *emerging market* di ASEAN. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa Neraca Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan GNP.

Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Muhammad Andreansyah dengan judul "Analisis Dampak Perubahan Kurs, Neraca perdagangan dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" yang mengindikasikan bahwa Neraca Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Neraca perdagangan dan GNP saling berkaitan, karena neraca perdagangan suatu negara dapat mempunyai dampak yang signifikan terhadap GNP negara. Misalnya, jika suatu negara mengalami defisit perdagangan dan mengimpor lebih banyak daripada mengekspor, hal ini dapat menyebabkan penurunan GNP negara tersebut. Hal ini disebabkan karena uang yang dibelanjakan untuk impor justru keluar dari negara tersebut, bukannya diinvestasikan kembali dalam perekonomian dalam negeri. Di sisi lain, jika suatu negara mengalami surplus perdagangan dan mengekspor lebih banyak daripada mengimpor, hal ini dapat menyebabkan peningkatan GNP negara tersebut. Hal ini karena uang yang diperoleh dari ekspor diinvestasikan kembali dalam perekonomian domestik, sehingga mengarah pada pertumbuhan dan pembangunan.

4) Pengaruh Kurs Nilai Tukar terhadap pertumbuhan GNP(*Gross National Product*) pada negara emerging market di ASEAN Tahun 2018-2022

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, Variabel Kurs Nilai Tukar diperoleh

nilai koefisien sebesar -274186.1 dengan arah koefisien yang positif. Nilai probabilitas menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan sebesar $0,7442 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Kurs Nilai Tukar memiliki arah koefisien negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan GNP pada negara *emerging market* di ASEAN. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa Kurs Nilai Tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan GNP.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Mubarak mengenai Pengaruh Utang Luar Negeri, Sukuk, Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2018. Hasil Penelitian membuktikan bahwa kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Teori currency areas hypothesis theory* bahwa perusahaan asing yang memiliki nilai kurs yang lebih kuat dibandingkan dengan negara lainnya, cenderung akan berinvestasi sebab negara yang bermata uang lemah umumnya tidak mampu berinvestasi karena resiko yang mungkin dihadapinya akan tinggi. Dapat dikaitkan dengan sumber dari investasi asing langsung (FDI) adalah negara dengan nilai mata uangnya yang lebih kuat dari negara dengan mata uang yang lebih lemah akan menjadi negara penerima atau tujuan dari FDI. Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa fluktuasi dalam nilai tukar Rp/US\$ selama ini memberikan efek yang tidak signifikan terhadap kegiatan ekonomi nasional. Hal ini dapat dimengerti karena pertumbuhan ekonomi nasional dewasa ini lebih banyak didorong oleh pengeluaran pemerintah dan pengeluaran konsumsi masyarakat.

2. Pengaruh *government effectiveness* (Efektivitas Pemerintah), *trade openness* (Derajat Keterbukaan), Neraca Perdagangan, Kurs Nilai Tukar berpengaruh terhadap GNP (Gross National Product)

Dalam kajian ekonomi islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah SWT. Surat Hud ayat 61:

وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَسْلَمُوا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَإِسْتَعْمَرُوا فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُمْ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ وَإِلَىٰ تَوْبَةِ اللَّهِ حَالِحٌ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُمْ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ وَإِلَىٰ تَوْبَةِ اللَّهِ حَالِحٌ
رَبِّيَ قَرِيبٌ مُجِيبٌ

“Dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya”. Artinya, bahwa Allah Swt. menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi.

Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin AbiThalib kepada seorang gubernurnya di Mesir:

“Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, Negara tersebut akan hancur.”

Menurut al-Tariqi islam harus mempunyai karakteristik tersendiri agar tujuan pertumbuhan ekonominya bisa tercapai. Karakteristik tersebut pertama Komprehensif (al-syumul); islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar persoalan materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sitem kontemporer, kedua Berimbang (Tawazun); Pertumbuhan tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandasan asas keadilan. Ketiga realistis (Waqi"iyyah); Realistis islam adalah idealitas, dan idealitas islam adalah realistas. Keempat Keadilan (Adalah); Dari realitas yang ada kita bisa melihat betapa kesenjangan antara yang kaya miskin di negeri ini telah sedemikian hebatnya. Kelima Bertanggung Jawab (Mas"uliyah); ketika islam memberikan ruang kebebasan terhadap individu dalam bidang apapun dengan ekspresi yang mencerminkan penghormatan kepada manusia untuk menikmati kenikmatan duniawi. Keenam Mencukupi (Kifayah); Dalam hal ini para ahli fikih telah menetapkan dalam bidang pengalokasikan harta dengan ukuran yang dapat mencukupi kebutuhan berupa pangan, sandang dan papan dalam batas yang seharusnya. Ketujuh pada manusia (Ghayatuha alinsan) Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya pada persoalan pembangunan umat manusia.

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang syarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penjelasan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pemerintahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan GNP (Gross National Product) pada negara emerging market di ASEAN tahun 2018-2022 hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik government effectiveness di negara tersebut berarti pertumbuhan ekonominya semakin menurun, karena pengeluaran yang digunakan untuk mengimplementasikan kebijakan dan pelayanan publik tersebut menjadi lebih sedikit dan sebaliknya. Derajat Keterbukaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan GNP (Gross National Product) pada negara emerging market di ASEAN tahun 2018-2022 hal ini mengindikasikan sebuah kebijakan trade openness yang terlalu tinggi di negara berkembang akan menimbulkan pengaruh negatif terutama bagi negara yang memiliki tingkat ketahanan ekonomi dan kelembagaan yang tercermin dari lembaga keuangan nasional yang lemah. Neraca Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan GNP (Gross National Product) pada negara emerging market di ASEAN tahun 2018-2022. Kurs Nilai Tukar berpengaruh negatif

dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan GNP (Gross National Product) pada negara emerging market di ASEAN tahun 2018-2022, hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi dalam nilai tukar dalam US\$ selama ini memberikan efek yang tidak signifikan terhadap kegiatan ekonomi nasional. Hal ini dapat dimengerti karena pertumbuhan ekonomi nasional dewasa ini lebih banyak didorong oleh pengeluaran pemerintah dan pengeluaran konsumsi masyarakat.

2. Menurut Imam Al Marâghi seorang mufasir kontemporer dari Mesir mengatakan: (Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya"), yaitu Allah menentukan bagi penduduk negeri makanan-makanan mereka yang sesuai dengan kondisi alam mereka berupa makanan, pakaian dan tumbuh-tumbuhan, karena sebagian manusia membutuhkan yang lainnya. Pedagang di antara mereka mengedarkan dan mengangkut apa yang telah dihasilkan oleh satu negara ke negara lain dan dari satu wilayah ke wilayah lain. Ini dalam rangka memakmurkan dunia dan sistemnya. Tujuan perdagangan Internasional dalam Islam adalah suaya tercipta kemaslahatan di antara umat manusia dan salah satu bentuk tolong menolong. Supaya tercapai kemaslahtan tersebut bagi umat manusia, Dr. Jaribah bin Ahmad Al Haritsi pengarang buku Fikih ekonomi Umar bin Al Khatab mengatakan bahwa agar hubungan ekonomi Internasional dapat merelisasikan kemanfaatan sebesar mungkin bagi kaum muslimin dan menjauhkan mereka dari mudharat yang akan terjadi,

DAFTAR RUJUKAN

- Alotaibi, A., & Mishra, A. V. *Determinants of international financial integration of GCC markets. Emerging Markets and the Global Econom.* 2014
- Ardiyanto dan Ma'ruf. *Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Dua Periode Penerapan Sistem Nilai Tukar.* Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan. 2014
- Ayunia Pridayanti. *PENGARUH EKSPOR, IMPOR, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2002-2012.* Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE). Vol 2 No 2 . 2014.
- Azzaki, M. A. *Pengaruh Perdagangan Internasional dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Negara-Negara ASEAN.* Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan, 10(2), 154. 2021
- Baltas, N. C. *The Greek financial crisis and the outlook of the Greek economy. The Journal of Economic Asymmetries, 10(1).*, 2013
- Bozkus, Sezer, Hakan Kahyaoglu, and Atahirou Mahamane Lawali. *Multifractal analysis of atmospheric carbon emissions and OECD industrial production index.* International Journal of Climate Change Strategies and Management. 2020.
- Calderón, C. *Trade Openness and Real Exchange Rate Volatility: Panel Data Evidence* (No. 294). 2004
- Chaudhry, I. S., Malik, S., Khan, K. N., & Rasool, S. *Factors affecting good governance in Pakistan: An empirical analysis.* European Journal of Scientific Research, 35(3),. 2009
- Davies, A., & Quinlivan, G. *A Panel Data Analysis of the Impact of Trade on Human Development.* The Journal of Socio-Economics, 35(5), 2006.
- Diputra, T. B. *Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di*

- Indonesia Tahun 2000-2015*. Universitas Hasanuddin. 2017
- Niagawan. *Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019*, vol. 10, no. 1, hal., 2021, [Daring]
- Erni Wiriani & Mukarramah. *Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA VOL. 4 NO. 1. 2020
- Fahmi Abdullah.. "PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN SURAT AL JUMUAH AYAT 9-10 (STUDI KASUS PADA PEDAGANG DI LINGKUNGAN MASJID AMPEL SURABAYA)": JESTT Vol. 1 No. 1. 2014
- Faqih Alamsyah Putra. *Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Vol 1, No 2. 2021
- Ghufron, Moh Idil.. "ASEAN Free Trade Area, Tantangan Ekonomi Indonesia Dan Perdagangan Internasional Perspektif Islam." *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 3(2). 2019
- Golub, S. S. *Openness to Foreign Direct Investment in Services : An International Comparative Analysis*. *World Economy*, 32(8),. 2009
- Jopinus Saragih, dkk., "Trade Openness, Government Development Expenditures, Gross Capital Formation and Economic Growth: An ASEAN Case," *International Journal of Innovation*, Vol. 12, no. 10, 2020
- Kariuki, C. *The determinants of foreign direct investment in the African Union*. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(3), . 2015
- Lethiwe N, Thanda S , Sezer BK . *The Impact of Government Effectiveness on Trade and Financial Openness: The Generalized Quantile Panel Regression Approach*. *Journal of risk and financial management*,. 2023
- M. Adnan Azzaki.. *PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL, DAN KETERBUKAAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI NEGARA- NEGARA ASEAN*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, Vol. 10, No.2,. 2021
- Manual, V., & San, W. *Dynamic relationship between trade balance and macroeconomic elements: Empirical evidence from emerging economies in Malaysia*. *International Journal of Recent Technology and Engineering*. 2019
- Mubarok , Zaky..*Pengaruh Utang Luar Negeri, Sukuk, Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Moderasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2018*. 2021
- Muhammad andreansyah,. *ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN KURS, NERACA PERDAGANGAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA*. (Repostory Universitas Borneo Tarakan) . 2023
- Muhtadi, Ridan, and Moh Safik.. "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap EksporImpor Sebagai Pendapatan Negara Indonesia." *FeakonomicS: Journal of Islamic Economics and Finance*. 2020
- Pan, X., Uddin, M. K., Saima, U., Jiao, Z., & Han, C. *How do industrialization and trade openness influence energy intensity? Evidence from a path model in case of Bangladesh*. *Energy Policy*, 133, 110916. 2019
- Pernia, E. M., & Quising, P. F. *Trade Openness and Regional Development in a Developing Country*. In *Globalization and Urban Development* .Springer. 2005

- Putri, M. N. D. S., & Suastawan, I. M. I. D. P. *G20 Sebagai Ajang Perdagangan Internasional Dalam Perspektif Hukum Organisasi Internasional*. 2023
- R. Yuni dan D. L. Hutabarat, "Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Indonesia Pada Tahun 2009-2019," Niagawan, Vol. 10, No. 1, .2021
- Rendra Try Hermawan. *Determinan Aliran Masuk Foreign Direct Investment pada emerging market ASEAN-4 (periode 1981-2015)*. Repository Universitas Jember. 2019.
- Rinaldi, M., Jamal, A., & Seftarita, C. *Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 2017.
- Salman Saesar Widyaishwara Madya. *Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*. 2018.
- Saragih, H. S. *Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Journal Of Social Research, 1(5). 2022
- Sekretariat Nasional ASEAN-INDONESIA. *Tentang ASEAN*. Diakses pada 23 Jan 2024 dari <https://setnasasean.id/>
- Sri Afriyantia, Dewi Zaini Putria. *Analisis Determinan Neraca Perdagangan Di 5 Negara Asean : Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan Volume 10, Nomor 1, Mei 2021.*, 2021.
- Suryanto dan Poni,. *ANALISIS PERDAGANGAN INTERNASIONAL INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA*. Journal of International Studies ISSN.2503-443X Volume 7, No. 1. 2022.
- Tutik Wiryanti. *KORELASI EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP NERACA PERDAGANGAN DAN NERACA PEMBAYARAN DI INDONESIA TAHUN 2003-2013*. Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang | Vol. 2, No.2. 2015
- Wahyuni Herawati. *Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1980-2012*: Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.
- Wang, Z., Zhang, B., & Zeng, H. *The effect of environmental regulation on external trade: empirical evidences from Chinese economy*. Journal of Cleaner Production, 2016.
- Widjanarko, *ANALISIS HUBUNGAN GOOD GOVERNANCE DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA 2013-2019* (Widyaiswara Pusdiklat Keuangan Umum, BPPK, Kemenkeu, Jakarta). 2005.
- Wijayanti dan Sudarmian. *Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah (Studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 2011-2015)*. Equilibrium, 5(1),. 2017.
- Yuni, R.. *Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019*. Niagawan, 10(1). 2021